

# **COPING STRESS GURU PAUD**

**Penanganan Anak Berkebutuhan  
Khusus di Sekolah PAUD Reguler**

**Tim Penulis:**

**Maulida Nur, M.Pd.**

**Novita Sari, M.Pd.**

**Havid Surya, M.Pd.**



# **COPING STRESS GURU PAUD**

**Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di  
Sekolah PAUD Reguler**

**Maulida Nur, M.Pd.**

**Novita Sari, M.Pd.**

**Havid Surya, M.Pd.**





# **COPING STRESS GURU PAUD**

## **Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah PAUD Reguler**

Penulis:

**Maulida Nur, M.Pd.**

**Novita Sari, M.Pd.**

**Havid Surya, M.Pd.**

Editor : **Muhamad Rizal Kurnia, M.E.**  
Tata Letak : **Lilis Khalisatul Karimah, S.H.**  
Desain Cover : **Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.**  
Ukuran : **UNESCO 15,5 x 23 cm**  
Halaman : **viii, 92**  
ISBN : **978-623-8385-32-4**  
Terbit Pada : **Desember 2023**  
Anggota IKAPI : **No. 073/BANTEN/2023**

**Hak Cipta 2023 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis**

*Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.*

**PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA**

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang Banten

Email : [sadapenerbit@gmail.com](mailto:sadapenerbit@gmail.com)

Website : [sadapenerbit.com](http://sadapenerbit.com) & [repository.sadapenerbit.com](http://repository.sadapenerbit.com)

Telpon/WA : +62 838 1281 8431

# KATA PENGANTAR

---

---

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “*Coping Stress Guru PAUD: Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah PAUD Reguler*” Seperti Judulnya buku ini dibuat khusus untuk Referensi para Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan di Sekolah PAUD reguler baik itu Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KOBAR), SPS PAUD / Satuan PAUD sejenis lainnya yang mempunyai peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu buku ini juga dibuat untuk para calon guru serta mahasiswa PAUD untuk bahan referensi dalam mempersiapkan diri menjadi guru.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi pengguna dan secara tidak langsung bisa berkontribusi bagi pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Serang, Oktober 2023

Penulis

# PRAKATA

---

---

Setiap anak di berbagai Negara wajib dijamin dan dipenuhi hak-haknya secara utuh (UNICEF, 2019). terdapat 10 hak anak secara umum yang mesti terpenuhi. Salah satu hak anak yaitu mendapatkan pendidikan. Hak mendapat pendidikan sudah dilindungi dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) bahwa Pemenuhan hak atas pendidikan adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap anak. Selain itu juga tercantum dalam Deklarasi Umum Hak-hak Kemanusiaan 1948 (*The 1948 Universal Declaration of Human Right*), selanjutnya diperbarui pada Konferensi Dunia tentang Pendidikan untuk semua pada tahun 1990 (*The 1990 World Conference on Education for All*), tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa hak tersebut adalah untuk seluruh orang didunia, terlepas dari perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu termasuk anak yang berkebutuhan khusus.

Setiap anak terlahir ke dunia berada dalam kondisi bersih dan suci. Tuhan telah menciptakan manusia dengan beragam potensi yang beragam, setiap manusia juga memiliki keunikan masing-masing yang tidak bisa disamaratakan satu dengan yang lainnya, ada sebagian kecil anak yang terlahir memiliki keterbatasan baik dengan kondisi fisik maupun mental. Keunikan anak-anak dengan khusus tersebut disebut dengan anak berkebutuhan khusus.

Idealnya para orang tua yang memiliki anak PAUD berkebutuhan khusus pada jenjang PAUD menyekolahkan anak mereka di PAUD SKH atau PAUD Inklusi. PAUD SKH atau PAUD Inklusi. akan tetapi ada beberapa orang tua yang menyekolahkan anak mereka ke PAUD Reguler, menurut para guru di beberapa PAUD di kota serang yang menjadi narasumber dalam *research* ini alasan para orang tua memilih menyekolahkan anaknya di PAUD reguler yaitu : sekolah PAUD SKH atau PAUD Inklusi sangat jauh dari rumah, harganya yang cukup mahal dan orang tua merasa anaknya dipandang mampu mengikuti sekolah di PAUD Reguler

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009, menyebutkan bahwa semua sekolah harus menerima semua peserta didik tanpa terkecuali. Hal ini membuat lembaga-lembaga sekolah reguler termasuk PAUD reguler mengharuskan menerima anak berkebutuhan khusus meskipun sarana dan prasarana di sekolah PAUD reguler kurang memadai. Seperti tidak adanya guru pendamping khusus di sekolah, kurangnya pengetahuan terhadap cara penanganan anak berkebutuhan khusus ataupun faktor lainnya yang kemudian berdampak pada Stres yang dialami para guru di sekolah.

Stres akan berdampak negatif ketika para guru tidak mampu mengatasi stres yang dialaminya saat mengajar. Sedangkan guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan. Dampak negatif dari stres para guru di sekolah akan mempengaruhi proses pembelajaran pada anak yang tidak optimal sehingga berakibat hilangnya kreativitas guru, penurunan kinerja guru, kualitas interaksi dengan siswa yang memburuk juga akan memengaruhi kualitas guru itu sendiri, dan semakin memengaruhi efektivitas pendidikan.

Dalam buku ini akan membahas terkait Pendidikan Anak Usia Dini, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus (ABK), Ideal PAUD dalam Pelaksanaan Pembelajaran, Stres, *Coping* Stres, TIPS dan Kiat-kiat Menghadapi anak ABK,

# DAFTAR ISI

---

---

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian Anak Usia Dini .....	1
B. Karakteristik Anak Usia Dini.....	2
C. Pola Perkembangan Anak Usia Dini .....	3
D. Pendidikan Anak Usia Dini .....	5
<b>BAB 2 PROBLEM SOLVING DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b>	<b>8</b>
A. Anak dan <i>Problem Solving</i> .....	8
B. Kemampuan <i>Problem Solving</i> Anak Usia Dini.....	9
C. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan <i>Problem Solving</i> .....	10
D. Aspek dari Kemampuan <i>Problem Solving</i> .....	11
<b>BAB 3 ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus .....	13
B. Anak Berkebutuhan Khusus Dilihat dari Perspektif Medis .....	15
C. Anak Berkebutuhan Khusus Dilihat dari Perspektif Hukum.....	16
D. Anak Berkebutuhan Khusus Dilihat dari Perspektif Psikologi...18	
E. Anak Berkebutuhan Khusus Dilihat dari Perspektif Sosiologi...20	
F. Anak Berkebutuhan Khusus Dilihat dari Perspektif Didaktik.....22	
<b>BAB 4 SEKOLAH UNTUK ANAK PAUD BERKEBUTUHAN KHUSUS</b>	<b>25</b>
.....	
A. Pendidikan untuk Anak ABK.....	25
B. Sekolah PAUD yang Memfasilitasi Anak ABK .....	26
<b>BAB 5 PRINSIP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS</b>	<b>29</b>
<b>REGULER YANG TERDAPAT ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS....</b>	<b>29</b>
A. Prinsip Pembelajaran untuk Anak-anak dengan Hambatan Penglihatan.....	29
B. Prinsip Pembelajaran Anak Tunarungu .....	34

C. Prinsip Pembelajaran Anak Berbakat .....	36
D. Prinsip Pembelajaran Tunagrahita.....	37
E. Prinsip Pembelajaran Tuna Daksa.....	37
F. Prinsip Pembelajaran Tunalaras.....	39
<b>BAB 6 PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM SETTING INKLUSI.....</b>	<b>42</b>
A. Pengertian Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	42
B. Tugas Seorang Guru .....	44
C. Tenaga Kependidikan.....	50
<b>BAB 7 SEJARAH, DEFINISI, PENYEBAB DAN GEJALA STRES .....</b>	<b>51</b>
A. Sejarah Stres .....	51
B. Definisi Stres.....	54
D. Tingkatan Stres.....	58
E. Jenis Stres di Tempat Kerja .....	59
F. Pengaruh Stres pada Kesehatan Mental dan Fisik .....	61
G. Dampak Stres pada Guru .....	62
H. Sumber Stres Kerja Guru .....	63
I. Sumber Stres Kerja Guru PAUD yang Menangani Anak ABK di Sekolah PAUD Reguler .....	64
J. Gejala Stres.....	65
<b>BAB 8 COPING STRES GURU PAUD YANG MENANGANI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....</b>	<b>67</b>
A. <i>Coping Stress</i> .....	67
B. Strategi <i>Coping</i> Negatif .....	71
C. Strategi <i>Coping</i> Positif.....	72
D. Pentingnya Dukungan Bagi Guru Sekolah PAUD Reguler yang Menangani Anak Berkebutuhan Khusus.....	72
E. Peran Sekolah Mengurangi Stres Guru yang Menangani Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah.....	73
F. Manajemen Stres .....	74
G. Metode <i>Coping Stress</i> .....	76
<b>BAB 9 TIPS PENANGANAN TINGKAH LAKU ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH.....</b>	<b>78</b>
A. Pendekatan Pada Anak Berkebutuhan Khusus.....	78

<b>BAB 10 PENGALAMAN PARA GURU PAUD YANG MENANGANI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PAUD REGULER.....</b>	<b>82</b>
A. Narasumber dari Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri di Kota Serang .....	82
B. Narasumber dari Raudhatul Athfal (RA) Swasta di Kabupaten Serang .....	83
C. Narasumber dari Taman Kanak-Kanak (TK) Swasta di Kota Serang .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS.....</b>	<b>90</b>

# BAB 1

## PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

---

---

### A. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki banyak sekali definisi yang menggambarkan seperti apa anak usia dini itu sendiri. Pertama definisi tentang anak usia dini memiliki pengertian bahwa anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Maka dapat dipahami bahwa anak yang termasuk pada rentang usia tersebut adalah anak yang sejak lahir hingga memasuki kelas awal di sekolah dasar (Kelas III SD). Hal tersebut diperkuat oleh NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) bahwa anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Santoso, 2022; Musfiroh, 2008).

Definisi selanjutnya anak yang berada pada rentang usia 1-5 tahun, pembatasan usia ini didasari oleh perkembangan psikologi perkembangan anak usia dini yang meliputi usia 0-1 tahun tergolong pada *infancy* (bayi), 1-5 tahun masuk dalam kategori *early childhood* (usia dini), usia 6-12 tahun termasuk kedalam *late childhood* (masa kanak-kanak akhir), dan seterusnya (Poerwanti & Widodo, 2002; Susanto, 2017; Windayani et al., 2021).

Anak usia dini adalah periode penting dalam kehidupan seseorang yang penuh dengan keajaiban dan potensi. Pada tahap ini, anak-anak menjelajahi dunia dengan rasa ingin tahu yang tak terbatas, membangun dasar pengetahuan mereka, dan mengembangkan keterampilan yang mendasar. Mereka mengalami pertumbuhan fisik

yang cepat, mengasah kemampuan bahasa, dan mulai belajar tentang interaksi sosial. Ini adalah periode dimana peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membimbing, mendukung, dan memberikan cinta kepada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Anak usia dini adalah masa yang membangun fondasi kecerdasan, emosi, dan karakter anak-anak, yang akan membawa dampak besar pada masa depan mereka.

Pendidikan anak usia dini adalah fase awal yang krusial dalam proses pembelajaran seorang anak. Di masa ini, pendidikan bukan hanya sebatas pemberian pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan dasar yang akan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang berkualitas. Melalui permainan, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan, anak-anak belajar tentang kreativitas, kerjasama, serta kemampuan berpikir kritis. Pendidikan anak usia dini juga memberikan landasan kuat bagi perkembangan literasi dan keterampilan sosial yang sangat penting dalam tahap selanjutnya. Lebih dari sekadar pembelajaran, pendidikan anak usia dini menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan mempromosikan perkembangan holistik anak-anak, memungkinkan mereka untuk meraih potensi maksimal mereka di masa depan.

## **B. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini, yang umumnya merujuk pada kelompok usia dari lahir hingga sekitar 8 tahun atau usia 0-6 tahun, menunjukkan sejumlah karakteristik unik yang membedakannya dari kelompok usia lainnya. Pertama-tama, pada periode ini perkembangan fisik sangat pesat. Anak-anak usia dini sering mengalami pertumbuhan tubuh yang cepat, perkembangan motorik yang pesat, dan perkembangan sensorik yang intens. Mereka belajar untuk mengendalikan tubuh mereka dan mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus. Selain itu, aspek sosial dan emosional menjadi fokus penting dalam karakteristik anak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak mulai membangun hubungan sosial dengan teman sebaya dan dewasa. Mereka belajar mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta

berinteraksi dengan orang lain. Pengembangan kemampuan berkomunikasi juga menjadi perhatian, baik dalam hal berbicara maupun berkomunikasi non-verbal.

Kemampuan kognitif dan intelektual anak usia dini juga berkembang dengan pesat. Mereka mulai mengembangkan keterampilan berpikir abstrak, membangun daya ingat, dan memecahkan masalah sederhana. Proses ini didorong melalui eksplorasi lingkungan sekitar dan interaksi dengan berbagai jenis stimulus. Penting untuk dicatat bahwa setiap anak memiliki lintasan perkembangan yang unik, dan variasi dalam karakteristik anak usia dini dapat terjadi. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang memperhatikan kebutuhan dan keunikan setiap anak sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal mereka dalam fase kritis ini.

### **C. Pola Perkembangan Anak Usia Dini**

Pola perkembangan anak usia dini adalah rangkaian perubahan signifikan yang mencakup berbagai aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Pada tahap ini, pertumbuhan fisik anak sangat pesat, terlihat dari peningkatan berat badan dan tinggi badan yang signifikan. Selain itu, perkembangan motorik kasar dan halus berkembang secara progresif, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar. Secara sosial dan emosional, anak-anak usia dini mulai membentuk hubungan sosial dengan keluarga dan teman sebaya, sambil mengembangkan keterampilan empati dan pemahaman perasaan. Dalam aspek kognitif, anak-anak mulai membangun dasar pemahaman bahasa, konsep angka, dan kemampuan berpikir abstrak. Proses ini juga didorong oleh imajinasi dan kreativitas yang berkembang, menciptakan dasar bagi perkembangan kemampuan berpikir kreatif di masa mendatang. Perkembangan moral dan kemandirian juga menjadi fokus, di mana anak-anak mulai memahami nilai-nilai moral dasar dan mengembangkan kemandirian dalam tugas-tugas sehari-hari. Dengan memahami pola perkembangan ini, pendidik dan orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu anak-anak mencapai potensi optimal.

Selanjutnya pola perkembangan anak usia dini melibatkan serangkaian tahapan dan pencapaian penting yang mencakup aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Berikut adalah beberapa pola perkembangan yang umum terjadi pada anak usia dini:

### **1. Perkembangan Fisik**

- a. **Pertumbuhan Cepat:** Anak usia dini mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, termasuk penambahan berat badan dan tinggi badan.
- b. **Pengembangan Motorik:** Mereka mengembangkan keterampilan motorik kasar, seperti berjalan dan berlari, serta motorik halus, seperti menggenggam objek dan menulis.

### **2. Perkembangan Sosial dan Emosional**

- a. **Pembentukan Ikatan Sosial:** Anak-anak mulai membentuk ikatan sosial dengan orang tua, saudara kandung, dan teman sebaya.
- b. **Pengembangan Empati:** Mereka belajar mengenali dan merespons perasaan orang lain, serta memahami norma-norma sosial dasar.

### **3. Perkembangan Kognitif**

- a. **Bahasa dan Komunikasi:** Anak usia dini mulai mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk memahami dan menggunakan kata-kata, serta memahami struktur kalimat.
- b. **Pemahaman Konsep Dasar:** Proses kognitif melibatkan pemahaman konsep dasar seperti warna, bentuk, dan angka.
- c. **Imajinasi dan Kreativitas:** Kemampuan imajinatif dan kreatif anak-anak berkembang, dan mereka mulai terlibat dalam bermain peran.

### **4. Perkembangan Moral**

- a. **Pemahaman Nilai:** Anak-anak mulai memahami perbedaan antara benar dan salah, serta memahami norma-norma moral dasar.
- b. **Pembentukan Konsistensi Moral:** Mereka mulai membentuk pandangan tentang konsistensi moral dan konsep keadilan.

### **5. Perkembangan Kemandirian**

**Kemandirian dalam Keterampilan Sehari-hari:** Anak-anak usia dini belajar untuk mandiri dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari, seperti makan sendiri, berpakaian, dan membersihkan diri.

## 6. Eksplorasi Lingkungan

Rasa Inisiatif: Anak-anak mulai menunjukkan minat dan inisiatif dalam menjelajahi dunia di sekitar mereka, memicu rasa ingin tahu dan eksplorasi.

Penting untuk diingat bahwa perkembangan anak usia dini bersifat unik, dan setiap anak dapat mengalami tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Faktor genetik, lingkungan, dan interaksi dengan caregiver dan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam membentuk pola perkembangan anak. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan dan perhatian individu sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

### **D. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak. Pada periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dan pendidikan mereka harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik mereka. Lingkungan pendidikan anak usia dini biasanya didesain agar menyenangkan dan merangsang, dengan fokus pada pembelajaran melalui bermain dan eksplorasi.

Pendidikan anak usia dini berfokus pada pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus. Melalui kegiatan fisik seperti berlari, melompat, dan menggambar, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik mereka sambil menikmati waktu bermain. Hal ini tidak hanya mendukung pertumbuhan fisik mereka, tetapi juga membangun koordinasi dan kontrol motorik. Pendidikan ini juga memberikan penekanan pada perkembangan bahasa dan komunikasi. Melalui interaksi sosial, anak-anak belajar berbicara, mendengarkan, dan memahami komunikasi verbal dan non-verbal. Ini menciptakan dasar penting untuk kemampuan berkomunikasi yang lebih kompleks di masa depan.

Selain itu, pendidikan anak usia dini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Anak-anak diajak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan belajar memahami serta mengelola emosi mereka. Ini membantu dalam pembentukan dasar

hubungan sosial yang sehat dan mempersiapkan mereka untuk situasi sosial yang lebih kompleks di masa depan. Penting juga untuk mencatat bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada nilai dan etika. Melalui cerita, permainan peran, dan aktivitas lainnya, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai moral dasar dan konsep etika, membantu mereka membangun fondasi karakter yang kuat.

Dalam keseluruhan, pendidikan anak usia dini memberikan dasar yang kokoh untuk perkembangan holistik anak. Melalui pendekatan yang mendukung dan lingkungan yang merangsang, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan siap untuk melanjutkan ke tahap pendidikan berikutnya. Peran orang tua, guru, dan pengasuh dalam menyediakan dukungan positif sangat penting dalam membentuk masa depan anak-anak.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk dasar perkembangan anak sepanjang hidup mereka. Pendidikan pada periode ini berfokus pada pengembangan berbagai aspek, termasuk fisik, sosial, emosional, kognitif, dan moral. Lingkungan pendidikan anak usia dini biasanya dirancang untuk mendukung kegiatan bermain dan eksplorasi yang menyenangkan, karena anak-anak pada usia ini belajar melalui pengalaman langsung. Pendekatan pendidikan anak usia dini umumnya mencakup:

1. Pengembangan Motorik: Melalui kegiatan fisik seperti bermain, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus mereka.
2. Bahasa dan Komunikasi: Pendidikan anak usia dini membantu anak-anak dalam pengembangan keterampilan berbahasa, baik dalam pemahaman maupun ekspresi, melalui interaksi sosial dan kegiatan berbicara.
3. Pengembangan Sosial dan Emosional: Anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial serta pemahaman emosional mereka.
4. Pengenalan Konsep Dasar: Melalui kegiatan pemahaman konsep dasar seperti warna, bentuk, angka, dan huruf, anak-anak membangun dasar pengetahuan mereka.

5. Stimulasi Kreativitas: Lingkungan pendidikan anak usia dini sering kali mendorong kreativitas melalui aktivitas seni, musik, dan bermain peran.
6. Pengembangan Nilai dan Etika: Melalui cerita, permainan, dan model peran, anak-anak diajak untuk memahami nilai-nilai moral dasar dan membangun sikap yang positif.

Pentingnya pendidikan anak usia dini diakui sebagai investasi jangka panjang dalam perkembangan anak. Ini tidak hanya membantu mereka mempersiapkan diri untuk pendidikan formal di masa depan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian mereka. Peran orang tua, guru, dan pengasuh sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak pada fase penting ini.

# DAFTAR PUSTAKA

---

- Ardiansyah, A. S., Junaedi, I., & Asikin, M. (2018). Student's Creative Thinking Skill and Belief in Mathematics in Setting Challenge Based Learning Viewed by Adversity Quotient. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 7(1), 61-70.
- Barkman, S., & Machtmes, K. (2002). Four-fold: A research model for designing and evaluating the impact of youth development programs. *News and Views*, 4(4), 4-6.
- Bartlett, D. (1998). *Stress: Perspectives and processes*. Philadelphia, USA: Open University Press.
- Burhanuddin, Yusak. (1999). *Kesehatan mental : Untuk fakultas tarbiyah komponen MKK / Yusak Burhanuddin ; ed. Maman Abd. Djaliel (cet.Ke-1)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Burhanuddin, Yusak. (1999). *Kesehatan mental : Untuk fakultas tarbiyah komponen MKK / Yusak Burhanuddin ; ed. Maman Abd. Djaliel (cet.Ke-1)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Carton, A., & Fruchart, E. (2014). Sources of stress, coping strategies, emotional experience: Effects of the level of experience in primary school teachers in France. *Educational Review*, 66(2), 245-262. <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.769937>
- Dodanwala, T. C., San Santoso, D., & Shrestha, P. (2022). The mediating role of work-family conflict on role overload and job stress linkage. *Built Environment Project and Asset Management*, 12(6), 924-939.
- Dyah, A. D. M., & Setiawati, F. A. (2019). The problem solving skills in kindergarten student based on the stages of problem solving. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 274-282.

- Fawcett, L. M., & Garton, A. F. (2005). The effect of peer collaboration on children's problem-solving ability. *British journal of educational psychology*, 75(2), 157-169.
- Ferreira, A. I., & Martinez, L. F. (2012). Presenteeism and burnout among teachers in public and private Portuguese elementary schools. *International Journal of Human Resource Management*, 23(20), 4380-4390. <https://doi.org/10.1080/09585192.2012.667435>
- Gaol, N. T. L. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Hamre, B. K. (2014). Teachers' Daily Interactions With Children: An Essential Ingredient in Effective Early Childhood Programs. *Child Development Perspectives*, 8(4), 223-230. <https://doi.org/10.1111/cdep.12090>
- Hinkle, L. E. (1974). The concept of "stress" in the biological and social sciences. *Psychiatry in Medicine*, 5(4), 335-357. <https://doi.org/10.2190/91dk-nkad-1xp0-y4rg>
- Hughes, R. E. (2001). Deciding to leave but staying: Teacher burnout, precursors and turnover. *International Journal of Human Resource Management*, 12(2), 288-298. <https://doi.org/10.1080/713769610>
- Indramurni, (2019), Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta;Kencana.
- Irdamurni dan Rahmiati. (2015). Pendidikan Inklusif sebagai Solusidalam Mendidik Anak Istimewa. Jakarta: Paedea.
- Lazarus, R. (1993). FROM PSYCHOLOGICAL STRESS TO THE EMOTIONS : A History of Changing Outlooks. 1-21.
- Mathew, R., Malik, S. I., & Tawafak, R. M. (2019). Teaching Problem Solving Skills using an Educational Game in a Computer Programming Course. *Informatics in education*, 18(2), 359-373.
- Montgomery, C., & A, R. andre. (2005). A Meta-Analysis for Exploring the Diverse Causes and Effects of Stress in Teachers. *Canadian Journal of Education / Revue Canadienne de l'éducation*.

- Canadian Journal of Education / Revue Canadienne de l'éducation, 458–486. <https://doi.org/10.2307/4126479>
- Musfiroh, T. (2008). Pengenalan Bahasa Tulis Berbasis Pemerolehan Untuk Anak Kb Dan Tk. *Diksi*, 15(1).
- Nur, M., & Rachmawati, Y. (2019). The perspectives of kindergarten teachers on the demands of teacher professionalism in rural areas. In hani yulindrasari (Ed.), *Early Childhood Education in the 21st Century* (1st ed., p. 304). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.1201/9780429434914>
- O'Neil, J. 1995. Dapatkah Inklusif Berhasil? Percakapan Dengan James Kauffman dan Mara Sapon-Sevin. *Kepemimpinan Pendidikan* 52(4)7-11
- Permendiknas RI Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusit Bagi Peserta didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Poerwanti, E., & Widodo, N. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang.
- Prilleltensky, I., Neff, M., & Bessell, A. (2016). Teacher Stress: What It Is, Why It's Important, How It Can be Alleviated. *Theory into Practice*, 55(2), 104–111. <https://doi.org/10.1080/00405841.2016.1148986>
- Rice, V.H. (2000). *Handbook of stress, coping, and health : implications for nursing research, theory, and practice*.
- Rice, V.H. (2000). *Handbook of stress, coping, and health : implications for nursing research, theory, and practice*.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Staal, J. B., Hlobil, H., Twisk, J. W., Smid, T., Köke, A. J., & van Mechelen, W. (2004). Graded activity for low back pain in occupational health care: a randomized, controlled trial. *Annals of internal medicine*, 140(2), 77–84. <https://doi.org/10.7326/0003-4819-140-2-200401200-00007>
- Staal, J. B., Hlobil, H., Twisk, J. W., Smid, T., Köke, A. J., & van Mechelen, W. (2004). Graded activity for low back pain in occupational health care: a randomized, controlled trial. *Annals of internal*

*medicine*, 140(2), 77–84. <https://doi.org/10.7326/0003-4819-140-2-200401200-00007>

- Susanto, E. H. (2017). Media sosial sebagai pendukung jaringan komunikasi politik. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 379-398.
- Syaodih, E., Setiasih, O., Romadona, N. F., & Handayani, H. (2018). Profil keterampilan pemecahan masalah anak usia dini dalam pembelajaran proyek di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 29-36.
- Taufik T., Ifdil I., & Ardi Z. (2013). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 143–150. <http://jurnal.konselingindonesia.com>
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III ayat 5.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, C. W. (2017). Attitude, subjective norm, perceived behaviour, entrepreneurship education and self efficacy toward entrepreneurial intention university student in Indonesia.
- Wade, C., & Tevris, C. (2008). Psikologi Edisi ke 9 Terjemahan oleh Padang Mursali & Dinastuti. PT Aksara Gelora Pratama.
- Wardhani, R. D. K. (2017). Peran kesehatan mental bagi guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 193–198. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/193-198>
- WHO. (2023). STRESS.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widiasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wortham, S. (2006). Learning identity. The joint emergence of social identification and.

# BIOGRAFI PENULIS

---



## **Maulida Nur, S.Pd., M.Pd.**

Ketertarikan penulis terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dimulai pada tahun 2011 silam. Hal tersebut membuat penulis setelah lulus dari SMK memilih melanjutkan kuliah dengan mengambil program studi PGPAUD di Universitas Pancasakti dan berhasil lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S2 pada program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tahun 2020 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Dari 2012 penulis menjadi guru TK Swasta yaitu TK AL MUSTAQIM Kabupaten Bandung setelah lulus Magister pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 penulis dipercaya menjadi Kepala Sekolah di TK Tersebut sampai tahun 2022. Saat ini penulis berprofesi sebagai Dosen Program Studi PG PAUD sekaligus bekerja sebagai Gugus Mutu di Universitas Bina Bangsa. Penulis juga aktif sebagai peneliti di bidang Pendidikan Anak Usia dini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan beberapa didanai oleh Kemenristek DIKTI. Beberapa fokus penelitian saya yaitu keberagaman pada anak usia dini, Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Inklusi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi PAUD di Indonesia.

Email Penulis: [maulida.nur@binabangsa.ac.id](mailto:maulida.nur@binabangsa.ac.id)



**Novitasari, S.Pd., M.Pd.**

Penulis merupakan anak perempuan yang berasal dari ujung selatan kabupaten Pandeglang, yang memiliki ketertarikan terhadap dunia Anak Usia Dini. Setelah selesai menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas saya melanjutkan pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan jurusan PG-PAUD dan pernah menjadi peserta program PERMATA (Program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara) di tahun 2016. Selepas menyelesaikan Studi Sarjananya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya kembali di Tanah Pasundan yakni di Universitas Pendidikan Indonesia pada jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan sebelum menyelesaikan studinya penulis berkesempatan menjalankan program internship di Direktorat PAUD, Kemendikbud pada tahun 2020.

Saat ini penulis berprofesi sebagai Dosen Muda Program Studi PG-PAUD sekaligus bekerja sebagai Audit Mutu Internal (AMI) pada Gugus Penjamin Mutu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa. Penulis juga aktif sebagai peneliti di bidang Pendidikan Anak Usia Dini dengan topik penelitian yang berfokus pada Mitigasi Bencana dan Penanganan Pasca-Bencana. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain melaksanakan penelitian, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi PAUD di Indonesia.

Email Penulis: [novita.op21@gmail.com](mailto:novita.op21@gmail.com)



**Havid Surya, M.Pd.**

Penulis merupakan anak laki-laki yang berasal dari kabupaten Pandeglang, yang memiliki ketertarikan terhadap dunia Anak Usia Dini dan Anak Berkebutuhan Khusus. Setelah selesai menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas saya melanjutkan pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan PNF (Pendidikan Non Formal). Selepas menyelesaikan Studi Sarjananya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya kembali di Tanah Pasundan yakni di Universitas Pendidikan Indonesia pada jurusan Pendidikan Khusus. Saat ini penulis berprofesi sebagai Dosen Program Studi PG-PAUD UNIBA (Universitas Pendidikan Indonesia dan Koordinator Program Pendidikan Inklusif Di SMM (Sekolah Murid Merdeka) Penulis juga aktif sebagai peneliti di bidang Pendidikan Anak Usia dini. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi PAUD di Indonesia.

Email Penulis: [havidsurya16@gmail.com](mailto:havidsurya16@gmail.com)

# COPING STRESS GURU PAUD

## Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah PAUD Reguler

Sumber stres pada guru bervariasi terdapat banyak faktor yang diklasifikasi sebagai penyebab stres pada guru seperti tuntutan pekerjaan, perilaku agresif anak berkebutuhan khusus di sekolah, tanggung jawab yang besar. Komplik dengan rekan kerja, kemampuan guru beradaptasi dalam menghadapi kesulitan belajar anak, memendam perasaan ketidakadilan/ketidakpastian, kesulitan waktu, kurangnya sumber daya, adaptasi terhadap perubahan kurikulum, munculnya perasaan tidak berdaya, struktur sekolah dan manajemen terkait salah satu siswa yang berkebutuhan khusus dalam kelas besar. Stres akan berdampak negatif ketika para guru tidak mampu mengatasi stres yang dialaminya saat mengajar. Sedangkan guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga *coping stress* akan membantu para guru dalam mengelola stresnya sehingga stres akan berkurang.

Buku ini terdiri dari sepuluh bab dimana bab pertama tentang pendidikan anak usia dini, bab kedua tentang *problem solving* dalam pendidikan anak usia dini, bab ketiga tentang anak berkebutuhan khusus, bab keempat tentang sekolah untuk anak PAUD berkebutuhan khusus, bab kelima tentang prinsip pelaksanaan pembelajaran di kelas reguler yang terdapat anak berkebutuhan khusus, bab keenam tentang pendidik dan tenaga kependidikan dalam *setting inklusi*, bab ketujuh tentang sejarah, definisi, penyebab dan gejala stres, bab kedelapan tentang *coping stress* guru PAUD yang menangani anak berkebutuhan khusus, bab kesembilan tentang tips penanganan tingkah laku anak berkebutuhan khusus di sekolah dan yang terakhir bab kesepuluh tentang pengalaman para guru yang menangani anak berkebutuhan khusus di PAUD Reguler.